

Korelasi Disiplin Sholat Lima Waktu dengan Kedisiplinan Mahasiswa Program Studi Kedokteran Program Sarjana Universitas Lambung Mangkurat

Rifka Aulia Rahmah¹, Andi Clarizza Dhea Nafadhika², Putri Yasmin Raodhatul Isra³,
Gt. Muhammad Irhamna Husin⁴

PSKPS Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin^{1,2,3,4}

Email: rifka.aulia@gmail.com, nafadhika@gmail.com, putriyasmin87878@gmail.com,
Irhamna.husin@ulm.ac.id

Received 04 April 2023 | Received in revised form 07 April 2023 | Accepted 22 May 2023

APA Citation:

Rahmah, R. A., Nafadhika, A.C.D, Isra, P.Y.R, Husin, M.I. (2023). Korelasi Disiplin Sholat Lima Waktu dengan Kedisiplinan Mahasiswa Program Studi Kedokteran Program Sarjana Universitas Lambung Mangkurat. *EDUCASIA*, 8(2), 85-96. doi: <http://dx.doi.org/10.21462/educasia.v8.i2.139>

Abstract

This article aims to describe the correlation between prayer time discipline and the discipline of students in the Medical Study Program at Lambung Mangkurat University in 2022. The research method used is quantitative correlational analysis. In analyzing the correlation between the independent variable of five-time prayer discipline and the dependent variable of student discipline in the Medical Study Program at ULM in 2022, the researcher used partial correlation analysis and obtained a result of 0.13, indicating a strong relationship between the two variables. Based on the normality test using the Kolmogorov-Smirnov test, if the value is above 0.05, the data distribution is considered to meet normality. Therefore, it can be stated that H_0 is rejected because $H_0: \rho_{y1} = 0$, and H_1 is accepted because $H_1: \rho_{y1} > 0$. This means that there is a significant correlation between the discipline of performing the five-time prayer and the discipline of students in the Medical Study Program at ULM in 2022. Thus, it can be concluded that there is a significant correlation between the discipline of performing the five-time prayer and the discipline of students in the Medical Study Program at ULM in 2022.

Keywords: Discipline, Five Times Prayer, Correlation

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan korelasi antara disiplin waktu sholat dengan kedisiplinan mahasiswa Program Studi Kedokteran Program Sarjana Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2022. Adapun metode penelitian yang

digunakan adalah analisis kuantitatif korelasional. Dalam menganalisis korelasi antara variabel bebas disiplin ibadah sholat lima waktu dengan variabel terikat kedisiplinan mahasiswa PSKPS ULM Tahun 2022. Peneliti menggunakan metode analisis korelasi parsial dan didapatkan hasil sebesar 0,13, menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut adalah kuat. Karena berdasarkan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, bahwa jika nilainya diatas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi normalitas. Sehingga dapat dinyatakan jika H_0 ditolak karena $H_0: \rho_{y1} = 0$, dan H_1 diterima karena $H_1: \rho_{y1} > 0$. Ini artinya terdapat korelasi yang signifikan antara disiplin ibadah sholat lima waktu terhadap kedisiplinan mahasiswa PSKPS ULM Tahun 2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara disiplin mengerjakan sholat lima waktu dengan kedisiplinan mahasiswa PSKPS ULM Tahun 2022.

Kata Kunci: Kedisiplinan, sholat lima waktu, korelasi

1. PENDAHULUAN

Shalat merupakan salah satu ibadah yang dilakukan oleh umat Islam. Seorang Muslim harus sholat setidaknya lima kali sehari. Bagi umat Islam, shalat merupakan tiang agama. Doa merupakan penghubung antara hamba dan tuannya. Doa pendirian berarti refleksi iman sebagai tanda simbol agama dan sebagai tanda syukur atas nikmat yang diberikan kepada hamba-Nya Allah. Meninggalkan shalat berarti hamba telah memutuskan ikatan antara dirinya dengan Allah SWT.

Istilah Arab "abida ya'budu-'abdan-'ibaadatan", yang mengandung arti patuh, tunduk, dan rendah hati, adalah asal kata "ibadah". Menurut Taimiyah, ibadah mencakup semua tindakan dan ekspresi verbal yang dicintai dan diridhai oleh Allah SWT, serta ritual internal maupun eksternal (Sulfemi, 2018). Ditinjau dari segi etimologinya, shalat merujuk pada ucapan dan perbuatan yang diawali dengan salam takbir dan diakhiri dengan salam ketika syarat-syarat tertentu terpenuhi. Menurut Hasbi Asy Syidiqi, shalat berarti memusatkan hati dan jiwa seseorang kepada Allah SWT dengan menanamkan ketakjuban dan menumbuhkan pemahaman akan keagungan, kesempurnaan, dan kekuasaan-Nya. Menurut Assayuth, shalat adalah jenis ibadah yang menggabungkan kata dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam dan dilakukan sesuai dengan pedoman dan prinsip yang ditetapkan oleh syariat. Menurut Haryanto, shalat terdiri dari rangkaian gerak dan ucapan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat lima waktu dan malam adalah sholat ashar, maghrib, siang, dan magrib (Sulfemi, 2018).

Kewajiban shalat merupakan rukun Islam yang kedua (Hawwa, 2017). Namun kewajiban shalat yang merupakan rukun Islam sering diabaikan dan dianggap remeh, salah satunya adalah banyaknya mahasiswa yang lalai dalam melaksanakan shalat, terutama menunda waktu shalat dan mengerjakannya di akhir waktu shalat wajib. Hal ini mereka lakukan dengan berbagai alasan mulai dari kelelahan hingga ketiduran, menunda-nunda karena mengerjakan hal lain seperti tugas rumah, menunda-nunda karena waktunya masih panjang, dan masih banyak lagi alasan lainnya.

Selain kedisiplinan dalam menjalankan shalat lima waktu, kedisiplinan juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi aspek penting, apalagi jika dilihat dari mahasiswa PSKPS ULM (Program Studi Sarjana Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat) yang berprofesi sebagai calon dokter. Seorang dokter yang baik harus disiplin karena pekerjaan seorang dokter sangat erat kaitannya dengan kehidupan seseorang.

Disiplin dapat dikaji secara etimologis dan terminologis. Secara etimologis, istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris “discipline” yang berarti pengikut atau pendukung. Secara terminologi, disiplin berarti suatu keadaan terkendali dimana para pengikut dengan rela tunduk pada ajaran pemimpinnya. Disiplin muncul ketika ada standar keterbukaan, kerjasama dan tanggung jawab. Disiplin penting tidak hanya di lembaga formal tetapi juga di lembaga informal. Semua lembaga pendidikan baik formal maupun informal harus mampu menjaga dan menciptakan disiplin yang tinggi (Mistiningsih & Fahyuni, 2020; Mulyani & Hunainah, 2021; Santosa et al., 2022; Wibowo, 2022).

Dalam bukunya, Moenir mendefinisikan disiplin sebagai bentuk ketaatan terhadap aturan tertulis dan tidak tertulis yang disepakati dan ditegakkan. Disiplin terbagi menjadi dua jenis yang masing-masing sangat dominan tergantung pada keinginan individu. Disiplin yang dimaksud adalah disiplin waktu dan disiplin kerja atau kegiatan (Mulyani & Hunainah, 2021). Perilaku disiplin tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan kesadaran diri, pembiasaan, pelatihan dan adanya peraturan yang ketat. Kedisiplinan seseorang dapat menggambarkan kepribadian dan karakternya. Selain itu disiplin juga menjadi ukuran untuk menilai keseriusan seseorang, terutama dalam bekerja dan belajar.

Namun, saat ini disiplin seperti itu bukan lagi kualitas yang harus dimiliki setiap orang tanpa terkecuali. Disiplin semakin ditinggalkan karena pembiaran, empati, dan imunitas hukum. Seseorang yang melanggar aturan atau kode disiplin satu kali dan dibebaskan dari sanksi melalui pemberitahuan atau empati memiliki peluang lebih besar untuk melanggar kode disiplin lagi. Bisa berupa kedisiplinan hidup sehari-hari yang berkaitan dengan pekerjaan atau pendidikan, maupun kedisiplinan menunaikan kewajiban shalat lima waktu sebagai seorang muslim. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti “Korelasi Disiplin Sholat Lima Waktu dengan Kedisiplinan Mahasiswa Program Studi Kedokteran Program Sarjana Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2022”. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ketepatan waktu sholat dengan kedisiplinan mahasiswa program studi S1 Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat tahun 2022.

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, dapat diajukan dua hipotesis sebagai berikut: 1) Terdapat korelasi yang signifikan antara kedisiplinan ibadah sholat lima waktu terhadap kedisiplinan mahasiswa PSKPS ULM Tahun 2022. 2) Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kedisiplinan ibadah sholat lima waktu terhadap kedisiplinan mahasiswa PSKPS ULM Tahun 2022.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan yang bersifat deskriptif kuantitatif korelasi (Nurlan, 2019). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode pengisian kuesioner yang sarasannya adalah seluruh

mahasiswa kedokteran angkatan 2022 sebanyak 165 orang. Pada saat yang sama, sampel mencakup sekitar 62 responden dari populasi.

Alat ukur dalam penelitian lebih banyak disebut sebagai instrumen penelitian. Berdasarkan instrumen penelitian (variabel), terkumpul tiga jenis data, yaitu kedisiplinan shalat lima waktu (X) sebagai variabel bebas, kedisiplinan tepat waktu (Y1), dan kedisiplinan memberi kuliah. Spesifikasi (Y2) sebagai batasan suatu variabel (variabel dependen) (Sulfemi, 2018).

Instrumen penelitian disiplin sholat lima waktu dibangun berdasarkan indikator yang terdiri dari 4 soal yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Pertanyaan-pertanyaan diajukan dalam bentuk angket dan menggunakan sistem rating scale untuk tiga pertanyaan dan sistem metode esai untuk satu pertanyaan lagi. Model skala penilaian yang digunakan adalah kontinum dengan lima kategori tergantung jawaban yang diberikan 2 Untuk pertanyaan positif nilai jawaban selalu = 5, sering = 4, kadang-kadang = 3, pernah = 2 dan tidak pernah = 1. untuk pertanyaan negatif, Nilai yang ditunjukkan adalah kebalikannya.

Instrumen penelitian disiplin hadir tepat waktu dan bekerja secara disiplin dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen disusun dengan indikator yang terdiri dari 2 soal yang lolos uji validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan dalam bentuk angket dan untuk satu pertanyaan menggunakan sistem klasifikasi rating scale dan satu pertanyaan menggunakan sistem metode esai. Model skala penilaian yang digunakan adalah kontinum dengan lima kategori berdasarkan jawaban yang diberikan (Sulfemi, 2018). Untuk instrumen penelitian yang kedua ini, pertanyaan yang diberikan bersifat negatif, sehingga nilai jawaban selalu= 1, sering= 2, kadang-kadang= 3, pernah= 4, dan tidak pernah= 5.

Tahapan proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Uji persyaratan analisis dan (2) Uji hipotesis penelitian. Data dari masing-masing variabel dievaluasi secara deskriptif sebelum dilakukan uji analisis persyaratan untuk memberikan gambaran tentang temuan penelitian. Statistik deskriptif seperti rata-rata (rata-rata), median, frekuensi terbesar (mode), dan standar deviasi (SD) digunakan untuk menyajikan data yang dikumpulkan. Analisis normalitas Kolmogorov-Smirnov kemudian digunakan untuk menguji pengujian hipotesis. Analisis korelasi parsial antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) digunakan untuk menguji hipotesis (Telussa et al., 2013).

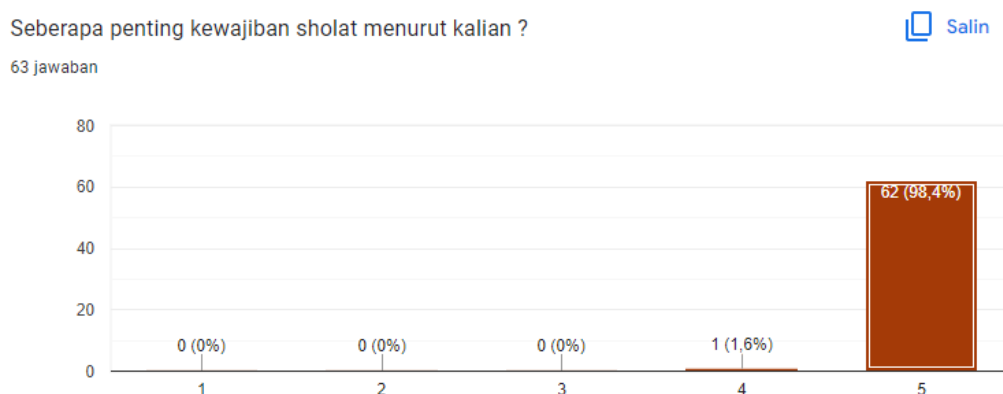
Teori-teori berikut dikemukakan berdasarkan teori dan kerangka yang telah disajikan: Dua yang pertama adalah $H_0: y_1 = 0$ dan $H_1: y_1 > 0$. Artinya, H_0 menegaskan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara shalat lima waktu dan perilaku mahasiswa PSKPS di ULM tahun 2022, sedangkan H_1 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sholat lima waktu dengan perilaku mahasiswa PSKPS di ULM tahun 2022.

3. HASIL PENELITIAN

Uji validitas dan reliabilitas angket tentang tata tertib shalat lima waktu terdiri dari empat pertanyaan. Perhitungan korelasi product-moment Pearson digunakan untuk menentukan keandalan kuesioner layanan doa (X). Dengan menggunakan tabel r yang dipilih untuk menguji validitas instrumen dengan taraf signifikansi $(\alpha) = 0,05$ dan taraf

kepercayaan (df) = $k-2$ (dimana k adalah jumlah responden), validitas instrumen adalah dinilai. Valid tidaknya suatu instrumen tergantung dari hasil perhitungan yang digunakan untuk menilai validitasnya. Pertanyaan yang tidak efektif telah dihapus dan tidak dimasukkan dalam analisis. Rumus Cronbach Alpha digunakan untuk menentukan keandalan instrumen survei. Setelah itu, untuk uji satu sisi dengan tingkat signifikansi tertentu, angka reliabilitas yang dihasilkan dikontraskan dengan nilai r pada tabel. Instrumen dapat diandalkan, sesuai dengan temuan perhitungan reliabilitas (Sulfemi, 2018).

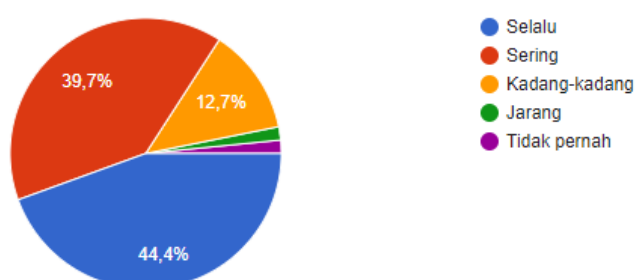
Sholat lima waktu (X) rata-rata 12,11 poin pada kuesioner yang diberikan kepada responden, dengan standar deviasi 1,17 dan median 12. Tingkat disiplin responden dalam menjalankan sholat lima waktu cukup tinggi, yaitu sebesar 80,6%, sebagaimana ditunjukkan dengan rata-rata 4,03 untuk setiap pertanyaan. Ada perbedaan yang cukup besar di antara responden, seperti yang terlihat dari varians jawaban yang substansial. Karena rata-rata dan median sebanding, penelitian ini cenderung sangat representatif, dan distribusinya cenderung normal.



Gambar 1. Diagram Pentingnya Sholat Menurut Mahasiswa

Apakai kalian tunai mengerjakan sholat lima waktu ?

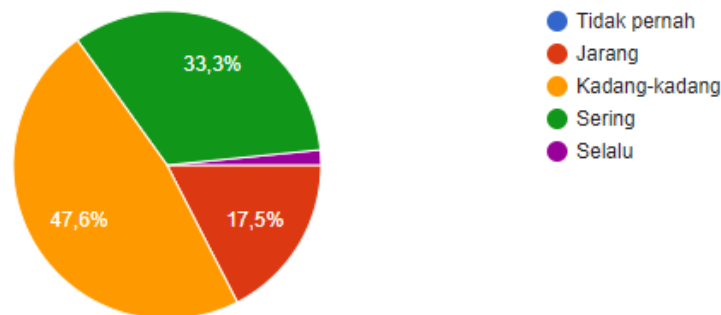
63 jawaban



Gambar 2. Diagram Tunai Sholat Lima Waktu

Apakah kalian sering menunda-nunda untuk sholat ?

63 jawaban

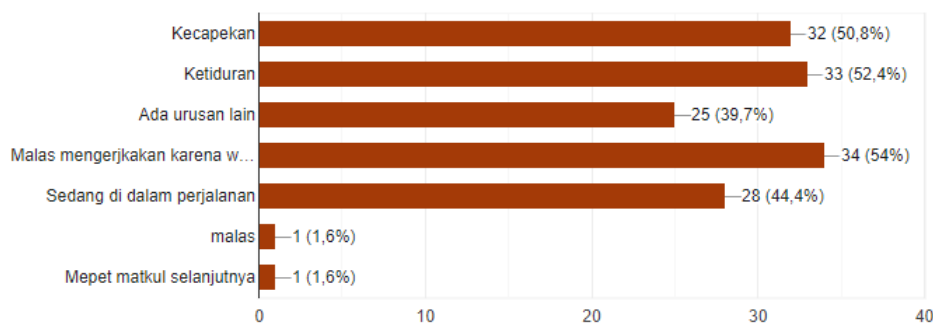


Gambar 3. Diagram Sering Tidaknya Menunda Sholat

Apa alasan kalian menunda-nunda mengerjakan sholat?

[Salin](#)

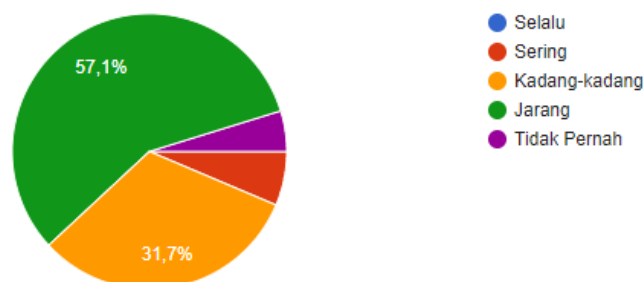
63 jawaban



Gambar 4. Diagram Alasan Menunda Waktu Sholat

Seberapa sering kalian terlambat seumur hidup kalian?

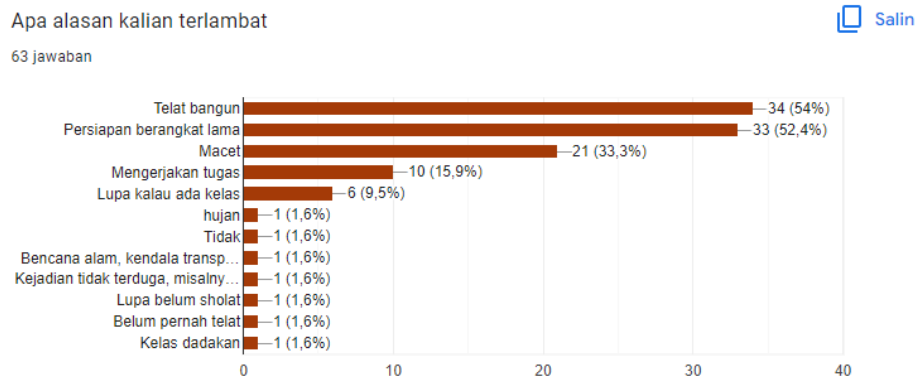
63 jawaban



Gambar 5. Diagram Sering Tidaknya Mahasiswa Terlambat

Sementara itu, kuesioner kedisiplinan mahasiswa PSKPS ULM Tahun 2022 disusun dalam 4 butir pertanyaan. Pertanyaan tersebut terbagi ke dalam dua kategori, yakni dua butir pertanyaan disiplin datang tepat waktu, dan dua butir lainnya disiplin mengumpulkan tugas. Namun, pertanyaan yang digunakan untuk perhitungan hanya satu pertanyaan dari masing-masing kategori tersebut. Berdasarkan kuesioner yang telah disebar dan diisi oleh para responden, maka didapatkan rata-rata 7,73 dengan simpangan baku 1,09 dan median 8. Dengan skor rata-rata tiap pertanyaan 3,87 atau 77,4 %. Hasil ini menunjukkan bahwa

rata-rata kedisiplinan datang tepat waktu dan pengumpulan tugas dari responden terbilang cukup tinggi. Variasi jawaban yang cukup beragam. Serta, hasil penelitian ini juga dapat dikatakan cukup representatif dan memiliki sebaran yang cenderung normal, jika dilihat dari rata-rata dan median yang hampir sama (Sulfemi, 2018).

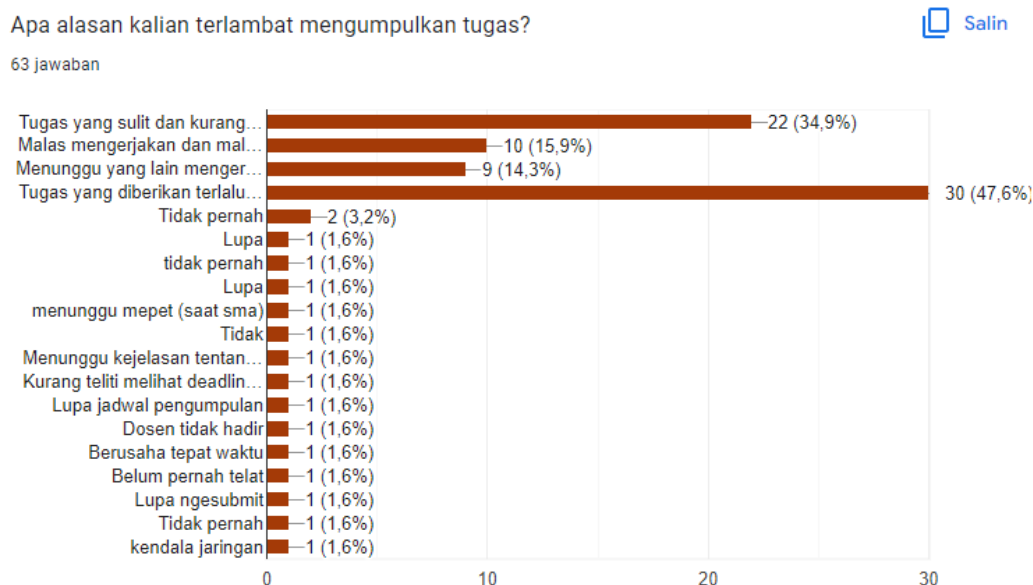


Gambar 6. Diagram Alasan Mahasiswa Terlambat



Gambar 7. Diagram Sering Tidaknya Mahasiswa Terlambat Mengumpulkan Tugas

Dalam menganalisis korelasi antara variabel bebas disiplin ibadah sholat lima waktu dengan variabel terikat kedisiplinan mahasiswa PSKPS ULM Tahun 2022. Peneliti menggunakan metode analisis korelasi parsial dan didapatkan hasil sebesar 0,13, menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut adalah kuat. Karena berdasarkan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, bahwa jika nilainya diatas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi normalitas. Sehingga dapat dinyatakan jika H_0 ditolak karena $H_0: \rho = 0$, dan H_1 diterima karena $H_1: \rho > 0$. Ini artinya terdapat korelasi yang signifikan antara disiplin ibadah sholat lima waktu terhadap kedisiplinan mahasiswa PSKPS ULM Tahun 2022.



Gambar 8. Diagram Alasan Mahasiswa Terlambat Mengumpulkan Tugas

4. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel bebas kedisiplinan dengan sholat lima waktu dengan mahasiswa PSKPS ULM tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan dan sholat lima waktu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan datang tepat waktu dan mengerjakan tugas bagi mahasiswa PSKPS tahun 2022. Selain faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyu Bagja Sulfemi dalam jurnal berjudul Pengaruh Disiplin Ibadah Shalat, Lingkungan Sekolah, dan Kecerdasan Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa ada korelasi yang kuat antara disiplin sholat dan disiplin belajar dengan kecerdasan siswa (Sipayung, 2018; Sulfemi, 2018; Utami, 2020).

Setiap mahasiswa PSKPS ULM Tahun 2022 memiliki pandangan yang hampir sama mengenai skala pentingnya kewajiban ibadah sholat lima waktu, yakni sebesar 98,38 % atau 61 responden menjawab bahwa kewajiban sholat sangat penting, dan sisanya 1,61% atau 1 responden menjawab penting. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata hampir semua mahasiswa PSKPS ULM Tahun 2022, telah memahami pentingnya ibadah sholat lima waktu. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS An-Nisa [4]:103

“Sesungguhnya sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan aktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nisa [4]:103) (Al-Mahfani & Hamdi, 2016).

Kedisiplinan ibadah sholat lima waktu juga ditinjau dari tunai atau tidaknya seorang mahasiswa dalam mengerjakan lima waktu sholat dalam sehari semalam, berdasarkan kuesioner yang telah disebar, jawaban yang diperoleh cukup beragam, yakni sebesar 45,16 % atau 28 responden selalu tunai mengerjakan sholat lima waktu dalam sehari semalam. Sebesar 40,32 % atau 25 responden menjawab sering, 12,90 % atau 8 responden menjawab kadang-kadang, dan sisanya 1,61 % atau 1 responden menjawab jarang. Data ini menunjukkan hasil yang sangat positif, yakni sekitar 85 % mahasiswa PSKPS ULM Tahun

2022 telah tunai melaksanakan ibadah sholat lima waktu dalam sehari semalam. Tunai mengerjakan sholat lima waktu tidak hanya sebagai amalan untuk bekal di akhirat, tetapi juga berdampak positif bagi kehidupan dunia, terutama kesehatan fisik dan mental. Sholat terdiri atas gerakan dan doa yang berdampak pada kesehatan jasmani dan rohani. Gerakan Takbiratul ihram yang bermanfaat untuk melancarkan aliran darah, peredaran getah bening dan menguatkan otot lengan. Ruku' dengan tumanina yang dapat merawat kelenturan sumsum tulang belakang dan melancarkan aliran darah. I'tidal dengan tuma'ninah dapat melatih pencernaan yang baik dan melancarkan peredaran darah di otak. Sujud yang dilakukan dengan tenang membantu meningkatkan aliran darah dan oksigen tubuh secara keseluruhan ke otak. Duduk di antara dua sujud membantu menjaga otot-otot kaki tetap meregang, saraf di paha dan betis tetap lentur, dan keseimbangan sistem saraf yang terlibat. Kemampuan beradaptasi ini membantu menghindari kondisi termasuk diabetes, kanker prostat, dan masalah buang air kecil. Posisi tasyahud pertama dapat mengaktifkan kelenjar keringat dan melindungi dari osteoporosis dan pengapuran. Selain itu, karena ada syaraf yang berhubungan dengan mata, duduk dengan sikap tasyahud utama sangat membantu untuk mengatasi pengapuran di cekungan kaki kiri dan untuk meningkatkan perhatian. Otot leher dan kepala dapat dikendurkan dengan melakukan gerakan salam ke kanan dan ke kiri, yang juga meningkatkan sirkulasi darah di daerah kepala (A. Rofiqoh, 2020).

Indikator disiplin ibadah sholat lima waktu lainnya adalah apakah mahasiswa sering menunda-nunda dalam melaksanakan sholat lima waktu. Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, diperoleh jawaban dengan variasi yang cukup tinggi, yakni sebesar 17,74 % atau 11 responden menjawab jarang, 48,39 % atau 30 responden menjawab kadang-kadang, dan sisanya 33,87 % atau 21 orang menjawab sering. Adapun beberapa alasan mereka menunda waktu sholat tersebut adalah kecapekan, ketiduran, sedang mengerjakan urusan lain, malas karena waktunya yang masih panjang, sedang dalam perjalanan, dan mepet mata kuliah selanjutnya jika sedang dalam perkuliahan. Dalam Islam sendiri menunda waktu sholat diperbolehkan, namun harus dengan alasan syari'ah, seperti karena ada udzur tertentu dan kemaslahatan. Menunda waktu sholat karena alasan yang tidak dibenarkan oleh syariat hingga keluar waktu pelaksanaannya, maka dianggap sebagai dosa besar (Syafri et al., 2019).

Selanjutnya untuk variabel terikat dalam penelitian ini, yakni disiplin datang tepat waktu dan disiplin mengumpulkan tugas. Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, didapatkan data kedisiplin mahasiswa kategori datang tepat waktu adalah sebagai berikut. Sebesar 4,84 % atau 3 responden menjawab tidak pernah terlambat, 56,45 % atau 35 responden menjawab jarang, 32,35 % atau 20 responden menjawab kadang-kadang, dan sisanya 3,23 % atau 4 responden menjawab sering. Adapun beberapa alasan dari para mahasiswa ketika datang terlambat, berdasarkan data yang telah diperoleh, yaitu telat bangun, persiapan berangkat memakan waktu lama, kondisi jalanan yang macet terutama pagi dan siang hari, mengerjakan tugas sebelum berangkat, bencana alam seperti hujan dan banjir, kendala transportasi yang tidak terduga seperti pecah ban, serta alasan lainnya seperti mahasiswa lupa ada jadwal kelas di hari itu. Variabel terikat yang selanjutnya adalah kategori disiplin mengumpulkan tugas. Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, diperoleh hasil sebagai berikut. Sebesar 24,19% atau 15 responden menjawab tidak pernah telat dalam pengumpulan tugas, 64,52 % atau 40 responden menjawab jarang, dan sisanya

11,29 % atau 7 responden menjawab kadang-kadang. Berikut adalah alasan dari para mahasiswa ketika mereka telat mengumpulkan tugas yaitu, tugas yang sulit, malas mengerjakan dan malas bertanya apabila ada yang kurang difahami, menunggu mahasiswa lain mengerjakan sehingga bisa dijadikan acuan, tugas yang terlalu banyak, lupa deadline tugas, lupa submit dan masalah jaringan ketika mengumpulkan tugas secara online. Dari hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan mahasiswa PSKPS ULM Tahun 2022 dalam kategori datang tepat waktu dan mengumpulkan tugas relatif sangat tinggi. Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa kedisiplinan dalam sholat memiliki hubungan kedisiplinan peserta didik dalam akademik atau pembelajaran (Achadah & Rohmah, 2022; Amelia et al., 2019; Aqilla, 2022; Masrikha, 2019; Saputra, 2017)

Menanamkan sikap disiplin, utamanya dalam ibadah sholat lima waktu, dan disiplin dalam setiap aspek kehidupan bukan merupakan hal yang mudah. Kedisiplinan tersebut harus ditanamkan sejak kecil. Orang tua harus memberikan pemahaman akan kedisiplinan, bahwa disiplin merupakan aspek yang penting dalam membentuk akhlak dan karakter seorang anak dalam aspek hubungan dengan Tuhan serta hubungan antara sesama manusia. Dengan penanaman disiplin sejak dini, saat menjadi mahasiswa diharapkan anak tersebut akan bertanggung jawab dalam setiap kewajiban atau ketentuan yang dilimpahkan kepadanya. Disiplin tersebut melingkupi berbagai aspek yakni, kedisiplinan sebagai makhluk Allah, yang dapat diartikan sebagai disiplin beribadah, dan melaksanakan segala ketentuan Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya (Munib, 2019). Kedisiplinan sebagai makhluk sosial, dapat diartikan sebagai bentuk disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik disiplin dalam lingkungan keluarga, lingkungan pekerjaan, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial kemasyarakatan (A. R. A. Rofiqoh et al., 2022). Sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kedisiplinan perlu didukung lingkungan di sekitarnya seperti orang tua, guru, maupun masyarakat (Ashar et al., 2022; Bali, 2013; Elom & Adi, 2019; Pradina et al., 2021; Suriansyah & Aslamiah, 2015; Trianto, 2022).

5. KESIMPULAN

Terdapat korelasi yang signifikan antara disiplin ibadah sholat lima waktu terhadap kedisiplinan mahasiswa PSKPS ULM Tahun 2022. Disiplin berarti keadaan tertib di mana para pengikutnya dengan rela tunduk pada ajaran pemimpinnya. Tunai menjalankan sholat lima waktu dalam sehari berdampak positif untuk kesehatan fisik dan mental. Dalam Islam sendiri menunda waktu sholat diperbolehkan, namun harus dengan alasan syari'ah, seperti karena ada udzur tertentu dan kemaslahatan. Sholat merupakan ibadah yang tersusun atas perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, dikerjakan sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan. Shalat adalah salah satu bentuk pengabdian diawali dengan takbiratul ihram yang diikuti dengan rangkaian kata dan perbuatan yang diakhiri dengan salam. Cara berdoa harus mengikuti standar dan dasar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan temuan ini, maka disarankan bahwa hendaknya para mahasiswa PSKPS ULM Tahun 2022 lebih memerhatikan setiap kewajiban dan tanggung jawab, baik itu kewajiban dan tanggung jawab terhadap Tuhan yang Maha Esa, maupun kewajiban dan tanggung jawab terhadap sesama manusia dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Kewajiban dan tanggung jawab tersebut hendaklah dilaksanakan dengan penuh

kesadaran dan kedisiplinan. Agar kelak dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A., & Rohmah, F. F. (2022). Implementasi Kegiatan Sholat Tahajud Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Putri Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.923>
- Al-Mahfani, M. K., & Hamdi, A. (2016). *Kitab Lengkap Panduan Shalat*. WahyuQolbu.
- Amelia, M., Arief, Y., & Hidayat, A. (2019). Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. *AN-NAFS*, 13(01), Article 01.
- Aqilla, R. A. (2022). *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari*. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6071>
- Ashar, A., Fatoni, I., & Hartoyo, H. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Sholat Berjamaah. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2646>
- Bali, M. M. (2013). Peran Dosen dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3508>
- Elom, S. N. S., & Adi, P. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*, 3, 220–227.
- Hawwa, S. (2017). *Al-Islam. Gema Insani*.
- Masrikha, E. (2019). *Hubungan Keaktifan Sholat Berjamaah Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Ma Al-Musthofa Jetis Mojokerto* [Bachelor, UNIVERSITAS ISLAM MAJAPAHIT MOJOKERTO]. <http://repository.unim.ac.id/71/>
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). *Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*. <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/856>
- Mulyani, E. S., & Hunainah, H. (2021). Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa: Penelitian di SD Negeri Kadingding, Kecamatan Kibin, Kabupaten Serang. *QATHRUNÂ*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v8i1.4782>
- Munib, A. (2019). Efektifitas Puasa dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Bagi Masyarakat Desa Karduluk Sumenep. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31102/alulum.6.1.2019.19-29>
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>
- Rofiqoh, A. (2020). Shalat dan Kesehatan Jasmani. *Spiritualita*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.30762/spr.v4i1.2324>

- Rofiqoh, A. R. A., Dillah, H., & Rindiyo, R. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *PROCEEDING UMSURABAYA*, 1(1), Article 1. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14901>
- Santosa, A. D., Yusoh, S., Subandono, A., Mubarak, A. A. S. A. A., & Surur, A. M. (2022). Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTs Al-Amien Kota Kediri melalui Pembiasaan Sholat Dhuha. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.445>
- Saputra, D. D. (2017). Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/27666>
- Sipayung, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd Kelas V Di Sd Negeri Muara Bolak 4 Kec. Sosoradong. *JURNAL ILMIAH MAKSITEK*, 3(4), Article 4. <https://makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM/article/view/34>
- Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.474>
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828>
- Syafril, M., Prihantini, T., & Hirman, H. (2019). *Tuntunan shalat lengkap + terjemah perkata bacaan shalat: Edisi eksklusif (Pertama)*. QultumMedia.
- Telussa, A. M., Persulesy, E. R., & Leleury, Z. A. (2013). Penerapan Analisis Korelasi Parsial Untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian Dengan Efektivitas Kerja Pegawai. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.30598/barekengvol7iss1pp15-18>
- Trianto, A. P. S. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Pembiasaan Sholat Fardhu di MTs Mu'allimin NU Kota Malang. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/4580>
- Utami, A. F. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional dan disiplin belajar terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran PAI siswa kelas IX SMP Negeri 1 Ulujami Pecalongan [Undergraduate_thesis, IAIN Pecalongan]. <http://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id/>
- Wibowo, T. A. (2022). Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), Article 3.